

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku si pelajar. Belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan lagi dengan kehidupan manusia, karena belajar dianggap suatu hal yang sangat penting untuk menjadi mengerti dan yang tidak bisa menjadi bisa. Jadi belajar itu merupakan mengembangkan diri seseorang. Dengan belajar maka seseorang akan mengalami perubahan dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti kegiatan yang harus dilakukan manusia baik secara disengajamaupun tidak disengaja. Suatu hasil atau tujuan belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan.

Menurut Tirtarahardja dan sulo (2015:129) mengemukakan “Belajar adalah perubahan prilaku yang relatif tetap karena pengaruh pengalaman (interaksi individu dengan lingkungannya)”. Selanjutnya sari (2015:180) mendeskripsikan “Belajar adalah sebuah proses perubahan perilaku yang didasari oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen”.

Selanjutnya Ihsana (2017:1) menyatakan “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilaukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan fisikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu”. Menurut Muhamad Syahrif Sumantri (2015:2) menyattakan “ Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu atau pyn pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan penglaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan reaksi antara individu dengan lingkungannya.

2. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik agar lebih mudah menerima pengetahuan yang akan diberikan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran antara guru dan siswa serta sebaliknya untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran siswa dan guru berkesinambungan. Menurut Winkel dalam Ihsana El Khluluqo (2017:51) menyatakan “Pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung dalam peserta didik”.

Selanjutnya menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:1) menyatakan “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”. Menurut Gagne dalam Miftahul Huda (2014:3) menyatakan “Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran ialah proses interaksi yang dilakukan guru dengan siswa untuk membantu agar siswa dapat belajar dengan baik.

a. Pengertian Prestasi belajar

Pengertian prestasi belajar adalah setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada dirinya. Hasil belajar yang diperoleh siswa diukur berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar dilakukan. Menurut Arif Gunarso dalam Istirani dan Inten pulungan (2017:244) menyatakan “Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar”.

Selanjutnya menurut Winkel dalam Hamdani (2011:138) menyatakan “Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh guru setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”. Menurut Mulyasah dalam Istirani dan Inten pulungan (2017:36) menyatakan “Prestasi belajar adalah hasil

yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakikatnya usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.”

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah melakukan proses belajar.

b.Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari luar dan dari diri dalam siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Menurut Mulyasa dan Istirani dan Intan pulungan (2017:39) menyatakan “Bahwa faktor –faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat di kelompokkan menjadi empat, yaitu bahan materi yang dipelajari, lingkungan faktor instrumental, kondisi peserta didik”.

Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa.

1.Faktor Internal

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri (internal), baik secara psikologis maupun secara fisiologis, beserta usaha yang dilakukan. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi jasmani atau fisik seseorang yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kondisi jasmani pada umumnya dan kondisi yang berkaitan dengan fungsi-fungsi jasmani terutama pada panca indra, sedangkan faktor psikologis berasal dari dalam diri seseorang, seperti intelegensi, minat dan sikap.

- 1) Intelegensi merupakan satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi tinggi rendahnya prestasi belajar.
- 2) Minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu, oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.

- 3) Sikap adalah adalah gejala internal yang berdimensi efektif, berupa kecenderungan untuk mereaksikan atau merespon dengan cara yang relatif tetapi terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
- 4) Waktu dan kesempatan, waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh individu peserta didik adalah berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik.

2.Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nasional. Faktor sosial yang menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial .faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Sedangkan faktor nonsosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya :keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber dan sebagainya.

d.Mengukur Prestasi Belajar

Salah satu tugas pokok guru ialah mengevaluasi taraf keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar peserta didik dapat dilihat dari data yang objektif dan indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi siswa.

Prestasi belajar dapat diukur dengan melakukan evaluasi terhadap pekerjaan siswa. Evaluasi menurut Cronbach dan Stufflebeam seperti yang dikutip Suharsimi Arikonto (2013:3) “Evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan membuat keputusan.”sejalan dengan pengertian tersebut, menurut Muhibibin Syah (2008:141) “Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program”. Evaluasi sendiri bertujuan untuk mengetahui sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan mata pelajaran.

Suharsimi Arikunto (2013:10) mengemukakan setelah berakhirnya proses belajar, guru mengadakan evaluasi yang dimaksudkan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Evaluasi (pengukuran dan penilaian) ini dimaksudkan dalam tes prestasi belajar yang bertujuan untuk:

1. Meramalkan keberhasilan siswa dengan sesuatu keberhasilan (berfungsi selektif)
2. Mendiagnosis kesulitan-kesulitan yang dialami siswa (berfungsi diagnostik)
3. Menentukan secara pasti di kelompok mana seseorang siswa harus ditempatkan (berfungsi sebagai penempatan)
4. Berfungsi sebagai pengukuran

Prestasi belajar dapat diukur melalui evaluasi yang dilakukan guru. Hasil

Evaluasi tersebut berasal dari nilai rata-rata ulangan harian, ujian tengah semester. Hasil evaluasi ini meliputi tiga aspek atau ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian prestasi belajar.

Dalam proses belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat merubah hasil belajar siswa, namun dalam menyampaikan hasil belajar ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba atau dilihat secara kasat mata). Oleh karena itu diperlukanya ketelitian guru dalam mmelihat hasil belajar siswa melalui cuplikan perubahan perilaku yang dianggap penting dalam menentukan hasil belajar siswa (Muhibbin,2017 :216).

Muhibbin (2017:217) mengemukakan ada beberapa indikator prestasi belajar untuk melihat hasil belajar siswa, yaitu diantaranya:

1. Ranah Kongnitif, seorang bisa dilihat dari pengamatanya, ingatanya, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis.
2. Ranah Afektif, seseorang bisa dilihat dari penerimaan, sambutan, apresepsi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karateristi(penghayatan).

3. Ranah psikomotor, seorang dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

Berdasarkan pandangan ahli yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan beberapa indikator tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, untuk mewujudkan prestasi yang lain, untuk mewujudkan prestasi yang baik.

3.Lingkungan sekolah

Menurut Munib (2011:76) “Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk lainnya.” Lingkungan pendidikan pada hakikatnya merupakan sesuatu yang ada diluar individu maupun didalam individu. (Siswoyo,dkk 2010:139). Lebih lanjut Siswoyono,dkk (2010:140) menyatakan bahwa “perguruan atau sekolah atau balai wiyata adalah lingkungan pendidikan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan tingkah laku baik.” Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Salah satu lingkungan tempat berlangsungnya pendidikan. Salah satu tempat berlangsungnya pendidikan yaitu sekolah. Didalam lingkungan sekolah para siswa mengenyam pendidikan agar agar menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan bertingkah laku baik. Selain itu, sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan pola pikir siswanya karena di sekolah para siswa diajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan keterampilan.

4.Faktor-Faktor Sekolah Yang Mempengaruhi Belajar

Lingkungan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Slameto (2017:64) menerangkan bahwa faktor sekolah yang mmepengaruhi belajar yaitu :

1. Metode mengajar

Metode mengajar dipakai akan mempengaruhi belajar anak, metode mengajar adalah suatu cara menyajikan bahan belajar dari orang yang mengajar kepada orang yang diajarkan. Metode mengajar yang kurang baik akan membuat guru dalam menyajikan pembelajaran menjadi tidak jelas, sehingga siswa akan kurang senang belajar dan mengakibatkan siswa malas dalam belajar.

2. Kurikulum

Kurikulum merupakan rangkaian kegiatan belajar yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu antara lain ialah bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang terlalu berat, pada tidak sesuai dengan bakat minat dan perhatian siswa bagi siswa maka dapat merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Relasi guru dengan siswa

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga menyukai matapelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia malas mempelajari mata pelajaran yang diberikan guru sehingga pembelajaran tidak maju.

4. Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Sehingga menimbulkan persaingan yang tidak sehat antara siswa, bahkan terjadi tindakan yang sesuka hati yang dilakukan siswa yang satu dengan yang lain dan akan mengganggu belajar. Menciptakan relasi yang baik antara siswa adalah perlu, agar memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

5. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi dan kedisiplinan kepala sekolah dalam mengolah seluruh staf beserta siswa-siswanya. Dengan menerapkan disiplin di sekolah akan membuat siswa belajar lebih maju.

6. Alat peraga

Alat peraga erat kaitannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar maka akan dipakai juga oleh siswa untuk menerima bahan ajar tersebut. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pembelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat peraga yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga dapat menerima pembelajaran dengan baik serta belajar dengan baik pula.

7. Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat di pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang efektif. Dimana waktu itu seharusnya siswa beristirahat tetapi terpaksa masuk sekolah, sehingga mereka mendengarkan pembelajaran sambil mengantuk. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

8. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana meliputi gedung, kelengkapan alat-alat sekolah dalam menunjang kegiatan belajar. Sarana yang memadai dan sesuai kebutuhan belajar anak, akan mengakibatkan hasil belajar anak meningkat.

9. Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat dan efektif pula hasil belajar siswa semua baik. Juga dalam pembagian waktu belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, terus-menerus karena besok akan ada tes. Dengan belajar demikian siswa kurang beristirahat, bahkan akan jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan istirahat yang cukup akan meningkatkan hasil belajar.

10. Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah digunakan untuk kegiatan lainnya. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas rumah, sehingga anak tidak memiliki waktu lagi bagi kegiatan yang lain.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat wahana yang paling umum digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Indonesia. Lingkungan sekolah yang paling dianggap dapat menumbuhkan minat dan merangsang para pelajar untuk berbuat dan membuktikan hasil pembelajaran yang diterima, khususnya pada bidang pengetahuan alam.

Menurut Muhibbin Syah (2010:135) lingkungan sekolah terdiri dari dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

- 1) Lingkungan sosial sekolah misalnya seperti para guru, para tenaga kependidikan, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suritauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.
- 2) Lingkungan nonsosial, meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Dari penjelasan di atas indikator lingkungan sekolah yang digunakan dalam

Penelitian ini meliputi:

- a) Metode mengajar
- b) Kurikulum
- c) Relasi guru dengan siswa
- d) Relasi siswa dengan siswa
- e) Disiplin sekolah
- f) Fasilitas sekolah

c.Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan mengenai lingkungan sekolah di atas,dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat atau wahana yang paling umum di gunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di indonesia.lingkungan sekolah yang paling dianggap dapat menumbuhkan minat dan merangsang para pelajar untuk berbuat dan membuktikan hasil pembelajaran yang diterima,khususnya pada bidang ilmu pengetahuan alam.

Lingkungan sekolah kurang mempengaruhi prestasi belajar siswa disebabkan oleh lingkungan sekolah banyak di kelilingi banyak rumah penduduk sehingga proses belajar mengajar terganggu.Dan juga di depan jalan raya sehingga banyak kendaraan berlalu lalang sehingga menyebabkan kebisingan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di dalam kelas.Peranan Sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga,maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya.

Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif,efektif,dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relavan.Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol,huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada priode tertentu .setelah menelusuri uraian diatas,dapat dipahami mengenai makna kata prestasi dan belajar. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas.

Dari uraian diatas,diduga lingkungan sekolah dapat mempengaruhi prestasi belajar.Dengan demikian pradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel bebas yang ditunjukkan pada skema berikut:

D.Hipotesis Penelitian

Menurut sugiyono (2015:96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka hipotesis kerja yang ditetapkan dalam penelitian adalah :

H₁ :terdapat pengaruh positif dari lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN 101821 Pancur Batu

H₀ :Tidak terdapat pengaruh yang positif terhadap lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN 101821 Pancur Batu .

E.Defenisi Operasional

Agar penelitian sesuai dengan yang diharapkan dan menghindari kesalahan kesalahan pemahaman maka perlu didefenisi operasional sebagai berikut:

1. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan anak yang ditandai dengan perubahan perilaku.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri anak, sedangkan faktor internal berasal dari luar diri anak, semakin baik faktor-faktor tersebut maka semakin baik hasil belajar siswa dan semakin meningkat prestasi belajar siswa.
3. Prestasi belajar adalah hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh anak setelah mengerjakan tugas dan ujian. Prestasi belajar yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah hasil ujian bulan April.

4. Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk tempat pelaksanaan pendidikan, unsur-unsurnya, yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, sarana prasarana, waktu sekolah, metode belajar dan tugas rumah.

